

Analisis Aksebilitas Web berdasarkan *Errors, Errors Contrast*, dan *Alerts* pada Situs Web Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Yolanda Patricia

Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Korespondensi penulis: yolandapatricia4560@gmail.com

Abstract. Digitalization triggered the development of information and communication technology, giving birth to social media, supported by the internet, as the main gateway for information dissemination. Instagram, as one of the most popular social media platforms, is used by various government agencies to disseminate information effectively. This study aims to determine the utilization of social media in the management of Instagram @humas_jabar, used by the Communication and Informatics Office of West Java Province as a source of information for the people of West Java. This research was conducted using the descriptive qualitative method through observation during job training, interviews with the public relations staff of Diskominfo Prov Jabar, and analysis using the circular model of SoMe. The results of this study indicate that Diskominfo of West Java Province utilizes Instagram @humas_jabar as a public communication tool to disseminate information, innovations, and achievements of its programs. In managing Instagram, @humas_jabar has carried out four stages: share, manage, engage, and optimize.

Keywords: social media, Instagram, The Circular Model of SoMe, Public Relations Jabar, Information and Communication Office of West Java Province

Abstrak. Digitalisasi memicu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, melahirkan media sosial yang didukung internet sebagai gerbang utama penyebaran informasi. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, digunakan oleh berbagai instansi pemerintah untuk menyebarkan informasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam pengelolaan Instagram @humas_jabar digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sebagai sumber informasi bagi masyarakat Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi selama pelaksanaan job training, wawancara dengan staf Humas Diskominfo Prov Jabar, dan melakukan analisis menggunakan The Circular Model of SoMe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Diskominfo Provinsi Jawa Barat memanfaatkan media sosial Instagram @humas_jabar sebagai alat komunikasi publik untuk menyebarkan informasi, inovasi, dan prestasi programnya. Dalam pengelolaan Instagram @humas_jabar telah menjalankan 4 tahapan share, manage, engage, dan optimize.

Kata Kunci: Media Sosial, Instagram, The Circular Model of SoMe, Humas Jabar, Dinas Informasi dan Komunikasi Provinsi Jawa Barat

1. LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang menjadi bahasan evaluasi terkait web adalah aksesibilitas. Berdasarkan *World Wide Web Consortium* (W3C), aksesibilitas web merupakan kondisi ketika situs beserta seluruh sarana dan teknologi di dalamnya dapat dilihat, dipahami, dinavigasi, dan dapat menjadi tempat berinteraksi bagi penggunanya. Pengguna di sini bukan hanya pengguna normal, tetapi juga penyandang disabilitas juga orang-orang dewasa yang telah mengalami penurunan kemampuan. Aksesibilitas web mencakup disabilitas yang memengaruhi proses pengaksesan web, diantaranya ada auditori (pendengaran terganggu, tuli), visual (*low vision*, buta, buta warna), kognitif (tidak mudah fokus terhadap paparan informasi dalam jumlah besar, mudah terganggu, memiliki gangguan dalam kemampuan mencerna

informasi atau kemampuan belajar), dan motorik (respons yang lambat, tidak bisa menggunakan *mouse*) (W3C, 2008).

Pada dasarnya, aksesibilitas web bukan hanya memberikan kemudahan bagi penyandang disabilitas dan lansia dengan penurunan kemampuan, tetapi juga orang-orang dengan keterbatasan situasi yang membuat salah satu indra mengalami penurunan fungsi (contohnya di siang hari yang terik membuat mata tak memungkinkan melihat cahaya layar *gadget* yang redup), keterbatasan kondisi alat yang digunakan (contohnya layar *gadget* yang terlalu kecil atau sebaliknya), juga disabilitas yang bersifat temporer (contohnya tangan yang patah karena kecelakaan, tetapi bisa disembuhkan).

Seperti yang kita ketahui, web bukan hanya digunakan oleh individu atau lembaga untuk membagikan hal-hal yang bersifat “sangat penting”, kini web memegang peranan penting di segala bidang baik kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi untuk membagikan informasi-informasi sekecil apa pun terkait suatu individu atau lembaga yang membuatnya agar informasi yang ingin dibagikan bisa menjangkau publik dengan lebih luas dan cepat. Aksesibilitas juga dapat meningkatkan nilai dari suatu *brand* ataupun perusahaan, serta meningkatkan inovasi yang mampu memperluas jangkauan publik suatu lembaga atau perusahaan yang memiliki web tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi alasan mengapa suatu web harus dibuat se-aksesibel mungkin untuk seluruh lapis masyarakat yang menjadi penggunanya.

Salah satu lembaga yang aktif menggunakan web dalam menjalankan fungsinya adalah lembaga pemerintahan. Pemerintah menggunakan web sebagai salah satu media digital untuk membagikan sejumlah informasi kepada masyarakat, salah satunya ada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Website* Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pernah memenangkan nominasi Penghargaan Website Pemerintah terbaik ke dua dalam ajang penghargaan Anugerah Media Humas (AMH) 2022. Sebagai lembaga yang publiknya merupakan keseluruhan dari warga provinsi Jakarta, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta harus bisa menyediakan web yang inklusif, yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan dan lapisan masyarakat secara menyeluruh. Untuk itu, penulis melakukan analisis terkait aksesibilitas web dari *website* milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berdasarkan *errors*, *contrast errors*, dan *alerts* dengan menggunakan alat *accessibility checker* yaitu Wave.

2. KAJIAN TEORITIS

Situs Web

Situs web merupakan kumpulan halaman web yang berhubungan satu dengan lainnya. Situs web dapat diakses dan dilihat oleh para pengguna internet di seluruh dunia. Seperti yang kita ketahui, pengguna internet bertumbuh semakin banyak setiap harinya. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa kini situs web kian bertumbuh pesat. Situs web berperan besar dalam diseminasi informasi, serta bisa diakses dimana pun dan kapan pun. Kemudahan tersebut menjadikan situs web sebagai instrument yang dinilai sangat signifikan terhadap komunikasi publik, bisnis (terutama yang dijalankan secara *digital*), juga hal-hal terkait penyebaran informasi yang dilakukan oleh pemerintahan.

Berikut adalah unsur-unsur situs web:

1. Domain

Domain merupakan nama/alamat unik yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu situs web di internet. Contohnya adalah .org, .net, atau .com.

2. Hosting

Hosting merupakan tempat di mana situs web akan disimpan sehingga dapat diakses melalui internet. Terdapat beberapa jenis hosting, diantaranya adalah *VPS hosting*, *shared hosting*, dan *dedicated hosting*.

3. Bahasa Pemrograman

Bahasa pemrograman merupakan bahasa yang digunakan untuk mengembangkan situs web. Contohnya adalah PHP, CSS, HTML, dan lainnya.

4. Desain

Desain pada situs web merupakan aspek yang meliputi *font*, tata letak, dan segala elemen visual yang mampu menunjang karakteristik dari situs web tersebut.

5. Konten

Konten pada situs web merupakan isi dari web itu sendiri. Konten dapat hadir dalam bentuk teks, audio, gambar, atau pun kombinasi dari seluruhnya.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam proses evaluasi situs web. Tujuan dari aksesibilitas adalah untuk memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk penyandang disabilitas dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan peluang dan kesempatan yang sama besarnya. Aksesibilitas dalam situs web tentunya memiliki panduan, salah satu panduannya adalah *Web Content Accessibility Guidelines (WCAG)* yang

dibuat oleh World Wide Web Consortium (W3C). Berdasarkan yang termuat dalam WCAG, situs web harus memenuhi beberapa fitur yang menjadi standar dari sebuah web, diantaranya adalah alternatif teks pada konten non-teks, adanya berbagai jenis alternatif media, berbagai macam cara mempresentasikan konten, serta kejelasan dan kemudahan pemahaman yang diberikan setiap konten (Fithriyaningrum, Kusumawardhani, & Wibirama, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Analisis ini akan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang mana metode ini mencoba untuk menggambarkan fenomena yang diteliti melalui hasil perolehan data dan narasi yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi atau area tertentu yang diteliti (Sugiyono, 2013). Sumber data yang digunakan dalam proses analisis ini adalah situs web milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yaitu www.jakarta.go.id (Pemprov, 2023). Alat yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis situs web adalah Wave.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1

Sumber: <https://wave.webaim.org/report>

Berdasarkan evaluasi aksesibilitas web yang dilakukan pada situs web milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, terdapat sejumlah 99 *errors*, 9 *contrast errors*, dan 137 *alerts*.


Errors

Terdapat 29x *missing alternative text*, 12x *linked image missing alternative text*, 3x *empty button*, 16x *empty link*, 1x *broken skip link*, 38 *broken ARIA reference*.

Missing alternative text artinya tidak ditemukannya teks alternatif. Teks alternatif merupakan hal yang penting dalam web karena setiap gambar harus memiliki atribut alt. Tanpa teks alternatif, konten gambar tidak akan tersedia untuk pengguna pembaca layar atau saat gambar tidak tersedia. *Linked image missing alternative text* artinya gambar tanpa teks alternatif menghasilkan tautan kosong. Gambar yang merupakan satu-satunya hal dalam tautan harus memiliki teks alternatif deskriptif. Jika gambar berada dalam tautan yang tidak mengandung teks dan gambar tersebut tidak menyediakan teks alternatif, pembaca layar tidak memiliki konten untuk disajikan kepada pengguna sehubungan dengan fungsi tautan tersebut. *Empty button* artinya tombol kosong atau tidak memiliki teks nilai. Ketika menavigasi ke tombol, teks deskriptif harus disajikan kepada pengguna pembaca layar untuk menunjukkan fungsi tombol. *Empty link* artinya tautan tidak berisi teks. Jika tautan tidak berisi teks, fungsi atau tujuan dari tautan tidak akan disajikan kepada pengguna. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna *keyboard* dan pembaca layar. *Broken skip link* artinya terdapat tautan navigasi melompat, tetapi tujuan untuk tautan itu tidak ada atau tautan tidak dapat diakses oleh *keyboard*. Tautan untuk melewati navigasi atau melompat ke konten utama halaman hanya membantu pengguna *keyboard* jika link tersebut berfungsi dengan benar dan dapat diakses oleh *keyboard*. *Broken Aria Reference* artinya terdapat referensi *aria-labelledby* atau *aria-describedby*, tetapi target untuk referensi itu tidak ada. Label dan deskripsi ARIA tidak akan ditampilkan jika elemen yang di referensi tidak ada di halaman.

Berikut beberapa letak ditemukannya *errors* yang ditampilkan dalam *accessibility checker tools* yang digunakan yaitu Wave.

Tabel 4.1


No.	Errors	Keterangan	Level
1.		Pada logo Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang termuat dalam web, tidak terdapat teks alternatif yang menjelaskan gambar tersebut.	A

2.		<p>Pada bagian daftar media sosial yang dimiliki Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, web tersebut hanya menampilkan gambar tanpa adanya teks yang menjelaskan tentang gambar tersebut.</p>	A
3.		<p>Seperti pada bagian sebelumnya yang menampilkan logo Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pada bagian ini juga sama-sama tidak memiliki teks alternatif gambar.</p>	A
4.		<p>Pada bagian tersebut juga terdapat tombol yang tidak memiliki <i>value text</i> untuk menjelaskan maksud dan kegunaan dari tombol tersebut.</p>	A
5.		<p>Pada bagian tersebut hanya mencantumkan <i>link</i> tanpa memberikan teks alternatif yang menjelaskan mengenai <i>link</i> tersebut.</p>	A
6.		<p>Terdapat referensi <i>aria-labelledby</i> atau <i>aria-describedby</i>, tetapi target untuk referensi itu tidak ada.</p>	A

Contrast Errors

Terdapat total 9x *contrast errors* dengan masalah kontras yang terlalu rendah. Berikut salah satu letak ditemukannya *contrast errors*.

Tabel 4.2

No.	Alerts	Keterangan	Level
1.		Pada bagian tersebut, kontras warna teks terlalu rendah.	AA

Alerts


Terdapat 3x *skipped heading level*, 26x *redundant link*, 2x *link to pdf document*, 1x *noscript element*, 36x *device dependent event handler*, 1x *accesskey*, 1x *tabindex*, 40x *justified text*, 1x *underlined text*, 26x *layout table*.


Judul memberikan struktur dokumen dan memfasilitasi navigasi *keyboard* oleh pengguna teknologi bantuan. Pengguna web mungkin akan merasa kebingungan atau mengalami kesulitan dalam menavigasi ketika judul dilewatkan. Hal tersebutlah yang menjadikan *heading level* sebagai salah satu yang penting. *Redudant link* artinya adalah tautan yang berdekatan menuju ke URL yang sama. Ketika tautan yang berdekatan diarahkan ke lokasi yang sama (seperti gambar produk yang dihubungkan dan nama produk yang terhubung yang bersebelahan yang diarahkan ke halaman produk yang sama) akan menghasilkan navigasi dan pengulangan tambahan untuk pengguna *keyboard* dan pembaca layar. Konten dalam *noscript* ditampilkan jika JavaScript dinonaktifkan karena hampir semua pengguna (termasuk pengguna pembaca layar dan teknologi bantu lainnya) telah mengaktifkan JavaScript, *noscript* tidak dapat digunakan untuk menyediakan versi konten *script* yang tidak dapat diakses.

Accesskey artinya terdapat atribut *accesskey* di dalam web. *Accessskey* menyediakan cara untuk mendefinisikan *shortcut* untuk elemen halaman web. *Accessskeys* harus diimplementasikan dengan hati-hati. *Tabindex* artinya Terdapat nilai *tabindex* positif. Nilai *tabindex* 1 atau lebih besar menentukan urutan tab/navigasi eksplisit untuk elemen halaman karena mengubah urutan *tab default*, menyebabkan kebingungan, dan mengakibatkan ketersediaan *keyboard* berkurang, hal tersebut harus dihindari. *Justified text* artinya teks

sepenuhnya menggunakan rata kanan dan kiri. Blok-blok besar teks dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca karena spasi kata/huruf. *Underlined text* artinya terdapat teks yang digaris bawahhi dalam web. *Underline* hampir secara universal menunjukkan teks yang terhubung ke web lain.

Tabel 4.3 Berikut beberapa letak ditemukannya *alerts*.

No.	Alerts	Keterangan	Level
1.		<p>Pada bagian tersebut, terlihat bahwa tautan yang berdekatan menuju ke URL yang sama.</p>	A
2.		<p>Pada bagian tersebut, teks diketik dengan rata kiri dan kanan.</p>	-
3.		<p>Pada bagian tersebut, tidak ada <i>heading level</i>.</p>	<p>1.3.1 <i>Info and Relationships</i> (Level A) 2.4.1 <i>Bypass Blocks</i> (Level A) 2.4.6 <i>Headings and Labels</i> (Level AA)</p>

4.		Terdapat <i>underline text</i> .	-
----	---	----------------------------------	---

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemerintah merupakan salah satu lembaga yang menggunakan web untuk menyebarkan informasi-informasi dan kebijakan yang penting diketahui oleh masyarakat. Untuk itu, informasi yang terdapat di dalam web harus sejelas mungkin dan harus bisa diakses oleh seluruh lapisan masyarakat di berbagai kondisi dan keadaan. Jika web benar-benar ingin dimaksimalkan fungsinya, maka web tersebut harus memiliki daya jangkauan yang luas dan aksesibilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari aksesibilitas situs web Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, situs web Pemerintah Provinsi DKI Jakarta masih perlu ditingkatkan aksesibilitasnya karena rata-rata level aksesibilitas web masih berada pada level A yang mana web hanya memiliki *most basic features* dalam hal aksesibilitas.

Saran

Berikut adalah table 5.1 saran berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

No.	Problems	Advices
Errors		
1.	<i>Missing Alternative Text</i>	Tambahkan atribut alt ke gambar. Nilai atribut harus secara akurat dan ringkas menampilkan konten dan fungsi gambar. Jika konten gambar ditransmisikan dalam konteks atau lingkungan gambar, atau jika gambar tidak menyampaikan konten atau memiliki fungsi, ia harus diberikan <i>empty/null</i> teks alternatif (<i>alt=""</i>).
2.	<i>Linked image missing alternative text</i>	Tambahkan teks alternatif yang sesuai yang menampilkan isi gambar dan/atau fungsi tautan.
3.	<i>Empty button</i>	Letakkan konten teks di dalam elemen <code><button></code> atau berikan atribut nilai pada element <code><input></code> .

4.	<i>Empty link</i>	Hapus tautan kosong atau berikan teks di dalam tautan yang menggambarkan fungsi dan/atau tujuan tautan tersebut.
5.	<i>Broken skip link</i>	Pastikan bahwa target untuk tautan ada dan bahwa tautan tidak tersembunyi dengan CSS <i>display:none</i> atau <i>visibility:hidden</i> .
6.	<i>Broken ARIA reference</i>	Pastikan bahwa elemen yang referensi dalam nilai atribut <i>aria-labelledby</i> atau <i>aria-describedby</i> ada di dalam halaman dan menampilkan label atau deskripsi yang tepat.
Contrast Errors		
7.	<i>Very low contrast</i>	Meningkatkan kontras antara warna latar belakang (teks) dan warna background. Teks besar tidak memerlukan kontras yang sama seperti teks yang lebih kecil.
8.	<i>Skipped heading level</i>	Restrukturisasi judul dokumen untuk memastikan bahwa tingkat judul tidak dilewatkan.
9.	<i>Redundant link</i>	Jika memungkinkan, gabungkan tautan redundant menjadi satu tautan dan hapus teks redundan atau teks alternatif (misalnya, jika gambar produk dan nama produk berada di tautan yang sama, gambar biasanya dapat diberikan alt="").
10.	<i>Noscript element</i>	Pastikan bahwa konten yang ditulis dapat diakses. Konten <i>noscript</i> akan disajikan kepada sangat sedikit pengguna, tetapi harus dapat diakses jika digunakan.
11.	<i>Accesskey</i>	Hapus <i>accessskey</i> atau ketahui bahwa <i>accesskey</i> mungkin bertentangan dengan kunci pendek pengguna.
12.	<i>Tabindex</i>	Jika urutan <i>tab</i> alami sudah logis, hapus <i>tabindex</i> . Jika tidak, pertimbangkan restrukturisasi halaman sehingga <i>tabindex</i> tidak diperlukan. Jika <i>tabindex</i> dipertahankan, pastikan bahwa navigasi yang dihasilkan logis dan lengkap.
13.	<i>Justified text</i>	Menghapus semua rata kanan dan diri dari teks.

14.	<i>Underlined text</i>	Hapus garis bawah dari itu, kecuali ada kebutuhan yang jelas untuk teks perlu digaris bawah,
-----	------------------------	--

DAFTAR REFERENSI

Fithriyaningrum, D., Kusumawardhani, S., & Wibirama, S. (2021). Analisis aksesibilitas website berdasarkan Web Content Accessibility Guidelines (WCAG): Ulasan literatur sistematis (An analysis of website accessibility based on Web Content Accessibility Guidelines (WCAG): A systematic literature review). *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*.

Irawan, B., & Hidayat, M. (2020). Evaluasi aksesibilitas website COVID19.KALTIMPROV.GO.ID. *Jurnal Paradigma*, 130.

Pemprov DKI Jakarta. (2023). Retrieved from www.jakarta.go.id: <https://www.jakarta.go.id/>

W3C. (2008, December 11). Web Content Accessibility Guidelines (WCAG) 2.0. W3C Recommendation.

Wave. (2023, June 18). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta report. Retrieved from Wave: <https://wave.webaim.org/report#/https://www.jakarta.go.id/akomodasi>